

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan proses akhir dari akuntansi dan digunakan sebagai media bagi perusahaan untuk mengomunikasikan berbagai informasi dan pengukuran secara ekonomis mengenai sumber daya yang dimiliki serta kinerjanya kepada calon investor, kreditor, dan para pengguna laporan keuangan lainnya yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan (sulistyani, 2016). Laporan keuangan yang disajikan harus disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) (Anggradewi dan Haryanto: 2014).

Berdasarkan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-346/BL/2011 Peraturan Nomor X.K.2 tentang Penyajian Laporan Keuangan menyatakan bahwa perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada BAPEPAM dan Lembaga Keuangan (LK) serta mengumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan dan diaudit oleh Akuntan Publik yang terdaftar di BAPEPAM dan LK. Laporan keuangan tahunan yang diumumkan setidaknya meliputi laporan

posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi komprehensif, laporan arus kas, dan opini dari Akuntan.

Laporan keuangan perusahaan yang disampaikan ke BAPEPAM harus disertai laporan audit oleh Akuntan Publik. Sehingga setelah laporan keuangan selesai disusun oleh perusahaan masih harus menjalani proses audit oleh auditor independen. Perusahaan akan terlambat menyampaikan laporan keuangan ke BAPEPAM dan para pengguna laporan keuangan lainnya apa bila waktu yang dibutuhkan untuk proses audit semakin panjang. Pemeriksaan laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor independen untuk menilai kewajaran penyajian laporan keuangan membutuhkan waktu yang cukup lama, karena banyaknya transaksi yang harus diaudit dan kerumitan dari transaksi. Hal ini menyebabkan *audit delay* semakin meningkat. Yang dimaksud dengan *audit delay* yaitu lamanya waktu penyelesaian audit laporan keuangan yang dapat dilihat dari Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit.

Dalam penelitian anggradewi dan haryanto (2014), di Indonesia pada awal tahun 2013 terkait dengan keterlambatan penyampaian laporan keuangan, Bursa Efek Indonesia (BEI) telah memberikan denda kepada empat emiten pada kisaran sebesar Rp 50.000.000,- sampai Rp 150.000.000,- yang terlambat menyampaikan laporan keuangan periode 30 September 2012. Tiga emiten diantaranya mendapat peringatan tertulis III dan tambahan denda sebesar Rp 150.000.000,-, yaitu PT Davomas Abadi,Tbk (DAVO), PT Dayaindo Resources International,Tbk (KARK), dan PT Buana Listya

Tama,Tbk (BULL). Kemudian satu emiten diberikan peringatan tertulis II dan tambahan denda sebesar Rp 50.000.000,-, yakni PT Berlian Laju Tanker,Tbk (BLTA). Dalam hal ini keempat emiten tersebut belum menyampaikan laporan keuangan yang tidak ditelaah secara terbatas atau tidak diaudit sampai batas waktu yang ditentukan.

Keterlambatan dalam mempublikasikan laporan keuangan diartikan bahwa terdapat masalah dalam laporan keuangan emiten serta dapat menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal. Oleh karena itu, laporan keuangan memiliki manfaat yang sangat penting dalam proses pengukuran dan penilaian kinerja suatu perusahaan bagi pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan sehingga laporan keuangan harus disajikan secara akurat dan tepat waktu.

Banyak faktor-faktor yang kemungkinan mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan manufaktur, salah satunya adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi, besar kecilnya perusahaan dapat dinilai dari seberapa besar aktiva yang dimiliki perusahaan, total penjualan, kapasitas pasar, serta jumlah tenaga kerja yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar komponen-komponen tersebut maka dapat diidentifikasi bahwa perusahaan tersebut semakin besar. Semakin besar aktiva yang dimiliki maka semakin besar pula modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin dikenal oleh masyarakat.

Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi keterlambatan laporan keuangan karena semakin besar ukuran perusahaan maka sebuah perusahaan itu akan cenderung untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu karena untuk menjaga citra perusahaan. Hasil penelitian Saemargani dan Mustikawati (2015), Kartika (2011), Widosari dan Rahardja (2012), serta Aryaningsih dan Budiarta (2014) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Sebaliknya, penelitian Sulistyani (2016), ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.

Solvabilitas merupakan jumlah proporsi hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Solvabilitas dapat pula diartikan sebagai perbandingan antara jumlah hutang dengan jumlah ekuitas yang dimiliki perusahaan. Ketika perusahaan memiliki jumlah proporsi hutang yang lebih banyak daripada jumlah ekuitas, maka auditor akan memerlukan

Waktu yang lebih banyak dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan karena rumitnya prosedur audit akun hutang serta penemuan bukti-bukti audit yang lebih kompleks terhadap pihak-pihak kreditur perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Saemargani dan Mustikawati (2015), menunjukkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistyani (2016), dan Kartika (2011), menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.

semakin lama Umur Perusahaan maka *Audit Delay* akan semakin singkat. Semakin lama umur perusahaan, investor akan menilai bahwa

perusahaan tersebut akan semakin efisien sehingga informasi yang relevan dapat disajikan tepat waktu. Menurut penelitian Saemargani dan Mustikawati (2015), umur perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Delay*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Angga Setyawan (2016) yang menyatakan bahwa Umur Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

Opini audit merupakan media bagi auditor untuk mengungkapkan pendapat atas laporan keuangan kepada investor menyangkut keadaan laporan keuangan. Hasil penelitian Saemargani dan Mustikawati (2015), kartika (2011) menunjukkan opini auditor tidak berpengaruh terhadap audit delay. Sedangkan penelitian Widosari dan Rahardja (2012), menunjukkan opini auditor berpengaruh terhadap audit delay.

Menurut peraturan menteri keuangan No. 7/PMK.01/2008 Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah badan usaha yang telah mendapatkan izin dari menteri sebagai wadah bagi akuntan publik dalam memberikan jasanya. Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) digolongkan menjadi dua yaitu KAP *the big four* dan KAP *non the big four*. Menurut febrianti (2011), KAP *the big four* umumnya memiliki sumber daya yang lebih besar (kompetensi, keahlian dan kemampuan auditor, fasilitas, system dan prosedur pengauditan yang digunakan, dan fasilitas lain-lain) bila dibandingkan dengan KAP Non *big four*. Sehingga secara teoritis KAP the big four akan dapat menyelesaikan pekerjaan audit lebih efektif dan efisien. Hasil penelitian saemargani dan mustikawati menunjukkan bahwa Ukuran KAP tidak mempunyai pengaruh

yang signifikan terhadap *Audit Delay* berbeda dengan penelitian yang dilakukan prabowo dan marsono (2013) ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay*.

Profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham tertentu (hanafi dan halim, 2009: 83). Hasil penelitian Kartika (2011), Aryaningsih dan Budiarta (2014), profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Sementara hasil Saemargani dan Mustikawati (2015), menunjukkan profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.

Berdasarkan uraian tersebut, Peneliti termotivasi oleh beberapa alasan untuk meneliti topik ini. alasan tersebut yaitu, pertama pentingnya menyampaikan laporan keuangan tepat pada waktunya (tidak terlambat) agar informasi yang terkandung didalam laporan keuangan dapat dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan oleh penggunanya (investor, kreditur, manajemen, dan pengguna laporan keuangan lainnya yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan). Kedua, untuk menganalisis laporan keuangan di perusahaan manufaktur dikarenakan perusahaan manufaktur memiliki aktiva yang cukup kompleks bila dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Perusahaan manufaktur harus memperhatikan perhitungan pengadaan barang, proses produksi, hingga pemasaran. Hal ini berbeda dengan perusahaan non manufaktur yang tidak memiliki perhitungan serumit perusahaan manufaktur, sehingga lamanya waktu audit yang dibutuhkan oleh auditor cenderung lebih lama. Ketiga, penelitian sebelumnya menunjukkan adanya keanekaragaman

dari hasil penelitian yang telah dijelaskan diatas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*. penelitian ini bermaksud untuk mempelajari kembali faktor- faktor yang mempengaruhi *audit delay*.

Penelitian ini merupakan replikasi atas penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Saemargani dan Mustikawati (2015). Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan peneliti terdahulu. Persamaan terletak pada variabel dependen dan independen. perbedaan penelitian ini terletak pada periode yang digunakan untuk pengambilan sampel dan perusahaan yang dijadikan penelitian.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti mengambil judul “PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, SOLVABILITAS, UMUR PERUSAHAAN, OPINI AUDITOR, UKURAN KAP DAN PROFITABILITAS TERHADAP *AUDIT DELAY* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015) ”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
2. Apakah Solvabilitas berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?

3. Apakah Umur Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
4. Apakah Opini Auditor berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
5. Apakah Ukuran KAP berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
6. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menguji pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Menguji pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
3. Menguji pengaruh Umur Perusahaan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
4. Menguji pengaruh Opini Auditor terhadap *Audit Delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
5. Menguji pengaruh ukuran KAP terhadap *Audit Delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
6. Menguji pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Audit Delay* pada perusahaan di Indonesia dan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari di perkuliahan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Auditor

Memberikan informasi bagi auditor, untuk membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Delay* pada perusahaan di Indonesia.

b. Bagi Kantor Akuntan Publik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang dapat digunakan untuk mengatasi faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya *Audit Delay* sehingga *Audit Delay* dapat ditekan seminimal mungkin dan laporan keuangan yang telah diaudit dapat dipublikasikan tepat waktu.

c. Bagi Investor dan Calon Investor

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi investor maupun calon investor dalam mengambil keputusan investasi.

d. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan penulis karena penulis mendapat gambaran langsung yang dapat dipercaya mengenai *Audit Delay* dan faktor-faktor yang dapat menyebabkan *Audit Delay*.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*.

E. Sistematika Penulisan.

Sebagai arahan untuk mempermudah dalam penelitian, penulis menyajikan susunan penulisan sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN

Bab Pendahuluan menguraikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, dan tujuan penelitian.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Bab Tinjauan Pustaka berisi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay yaitu ukuran perusahaan, solvabilitas, umur perusahaan, opini auditor, laba rugi, dan tingkat profitabilitas. Menguraikan hubungan antara faktor-faktor tersebut dengan audit delay, penelitian terdahulu, kerangka teoritis, dan hipotesis yang diajukan dalam penelitian.

BAB III. METODE PENELITIAN

Bab Metode Penelitian meliputi jenis penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, definisi operasional dan pengukuran variabel, metode analisis data: uji asumsi klasik, pengujian hipotesis.

BAB IV. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil pengumpulan data, analisis data, dan pembahasan.

BAB V. PENUTUP

Menyajikan simpulan yang diperoleh, keterbatasan serta saran-saran yang perlu untuk disampaikan.